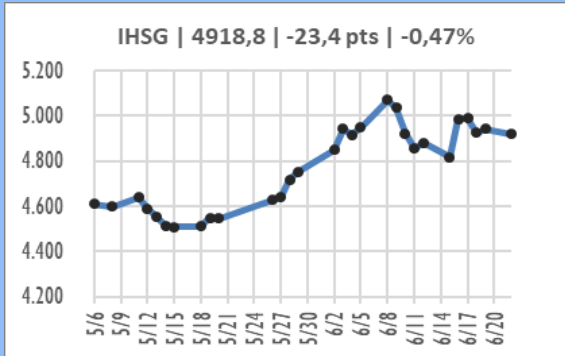


**DAILY STATISTIC**


| IHSG                         | 4.918,83         |
|------------------------------|------------------|
| Change                       | -23,44           |
| Change (%)                   | -0,47            |
| Total Value (IDR triliun)    | 6,94             |
| Total Volume (miliar saham)  | 10,25            |
| Net Foreign Buy (IDR miliar) | -513,57          |
| <b>Up: 145</b>               | <b>Down: 256</b> |
| <b>Unchange: 294</b>         |                  |

| Index        | Last      | Chg      | %      |
|--------------|-----------|----------|--------|
| Nikkei 225   | 22.437,27 | (41,52)  | (0,18) |
| Hang Seng    | 24.511,34 | (132,55) | (0,54) |
| Strait Times | 2.629,69  | (5,14)   | (0,20) |
| FTSE 100     | 6.244,62  | (47,98)  | (0,76) |
| Dow Jones    | 26.024,96 | 153,50   | 0,59   |
| S&P 500      | 3.117,86  | 20,12    | 0,65   |
| Nasdaq       | 10.056,48 | 110,35   | 1,11   |

| Commodities | Price (USD) | Chg      | %      |
|-------------|-------------|----------|--------|
| Crude Oil   | 40.7        | 0.89     | 2.23   |
| Palm Oil    | 566.8       | (5.75)   | (1.00) |
| Gold        | 1,764.9     | 11.90    | 0.68   |
| Nickel      | 12,622.5    | (125.00) | (0.98) |
| Coal        | 54.1        | 0.00     | 0.00   |

| Exchange | Rate     | Chg     | %      |
|----------|----------|---------|--------|
| USD IDR  | 14.204,0 | (36,00) | (0,25) |
| SGD IDR  | 10.206,8 | 11,27   | 0,11   |
| JPY IDR  | 132,9    | (0,38)  | (0,29) |

| Stock Pick | Buy / Sell Range | Recommendation  | Stoploss |
|------------|------------------|-----------------|----------|
| MDKA       | 1,310 - 1,395    | Speculative Buy | 1,255    |
| BBKP       | 181 - 200        | Speculative Buy | 171      |
| ITMG       | 7,350 - 7,575    | Trading Buy     | 7,200    |

**News Highlight**

- ABM Investama (ABMM) akan bagi Rp 36,25 miliar, berikut jadwal lengkapnya
- SRO berikan sejumlah stimulus, begini tanggapan emiten
- Dunia butuh persatuan, WHO: Politisasi pandemi telah memperburuk keadaan

**Daily Outlook**

IHSG melemah 23,44 poin (-0,47%) pada perdagangan kemarin (22/6), membawa IHSG ke level 4.918,83. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 6,94 triliun dengan volume sebesar 10,25 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 513,57 miliar. 6 dari 9 sektor mengalami penurunan membawa IHSG ke zona merah. Sektor-sektor saham dengan pelemahan terdalam adalah sektor pertambangan yang turun 1,43%, sektor infrastruktur turun 1,26% dan sektor konstruksi turun 1,22%. Sedangkan sektor saham yang mengalami kenaikan adalah sektor perkebunan yang naik 2,01%, sektor industri dasar naik 0,97% dan sektor barang konsumsi naik 0,06%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 0,18%, Indeks Hang Seng melemah 0,54%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 0,20%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 0,75%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones menguat 0,59%, S&P500 menguat 0,65%, dan Nasdaq menguat 1,11%.

Dari bursa AS, Indeks menguat didukung oleh saham-saham teknologi besar seperti Apple. Saham Apple menguat setelah memulai acara *World Wide Developers*, dimana dikatakan Apple akan menggunakan chip internal menggantikan prosesor Intel (INTC) untuk komputer Mac-nya. Investor juga mulai optimis tentang data ekonomi AS yang lebih baik dari perkiraan dan berharap bahwa Kongres akan meloloskan paket stimulus fiskal pada musim panas ini.

Sementara itu dari dalam negeri, IHSG melemah mengikuti bursa regional. Kekhawatiran perkembangan kasus covid-19 menjadi faktor utama pelemahan bursa, serta adanya potensi perlambatan ekonomi.

Kami memperkirakan IHSG akan bergerak berfluktuatif cenderung melemah pada hari ini, karena belum adanya sentimen positif dari dalam negeri dan terus berlanjutnya aksi *net sell* investor asing, namun ada sentimen positif dari bursa global, dengan rentang pergerakan diantara 4870-4980.

## News Update

- ABM Investama (ABMM) akan bagi Rp 36,25 miliar, berikut jadwal lengkapnya.** Pemegang saham PT ABM Investama Tbk (ABMM) bakal ketiban berkah. Pasalnya, emiten batubara ini akan membagikan dividen periode tahun buku 2019. Sesuai dengan hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan, Kamis (18 /6), pemegang saham ABMM menyetujui untuk menebar dividen senilai Rp 36,25 miliar yang diambil dari laba tahun buku 2019. Adapun dividen per saham yang akan diperoleh pemegang saham senilai Rp 13,17. Melansir keterbukaan informasi di laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (22/6), berikut ini merupakan jadwal lengkap pembagian dividen ABMM untuk tahun buku 2019 : Cum dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi : 26 Juni 2020. Melansir RTI, per 31 Mei 2020, sebanyak 55,95% dari total saham ABMM atau 1,54 miliar saham dikempit oleh Valle Verde PTE., Ltd. Disusul oleh PT Tiara Marga Trakindo sebanyak 636,36 juta saham (23,11%), Bank Julius Baer Co., Ltd Singapore sebanyak 285,44 juta saham, serta kepemilikan masyarakat sebanyak 290,79 juta atau 10,56% dari total saham ABMM. (Kontan)
- Wabah corona membuat aset perbankan tak merekah.** Pertumbuhan aset perbankan selama pandemi melambat, hingga akhir tahun akibat ekspansi kredit yang tertahan. perlambatan diprediksi bakal sepanjang tahun. Dari catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan nasional sepanjang kuartal I-2020 baru tumbuh 2,69% (ytd) menjadi Rp 8.385,40 triliun. Lebih rinci, cuma bank umum kegiatan usaha (BUKU) 3 yang masih mencatat pertumbuhan aset mumpuni sebesar 8,92% (ytd), sementara BUKU 4 pertumbuhannya tak sampai 1%, adapun BUKU 1, dan BUKU 2 mengalami pertumbuhan negatif. Direktur Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) Haru Koesmahargo juga turut pandemi turut menghambat pertumbuhan aset perseroan. Utamanya, karena sumber pertumbuhan kredit yang terganggu. Hal senada juga disampaikan oleh Direktur PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) Efdinal Alamsyah, bank di kelas BUKU 2 ini menyebabkan permintaan restrukturisasi debitur perseroan yang terimbas pandemi jadi alasannya. "Hampir setengah nasabah kami mengajukan restrukturisasi, di sisi lain sehubungan dengan pandemi pertumbuhan bisnis kami juga melambat signifikan," ungkapnya kepada Kontan.co.id. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang termasuk dalam kelas BUKU 3 juga mengalami hal serupa. Hingga April 2020, aset perseroan negatif 2,37% (ytd) menjadi Rp 306,68 triliun. Adapun penyaluran kreditnya juga tumbuh negatif 1,73% (ytd). (Kontan)
- OJK sebut CAR perbankan bisa terkurus hingga 4% di 2021, kenapa?** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menaksir rasio permodalan perbankan tahun depan bisa tergerus hingga 4%. Asumsi ini bisa terjadi jika ekspansi kredit bisa mencapai Rp 1.300 triliun lebih, dengan peningkatan alat tertimbang menurut risiko (ATMR) 100%, dan ada tambahan modal dari pemegang saham. Hal tersebut dipaparkan Ketua OJK dalam rapat bersama Komisi XI, Senin (22/6). Lebih lanjut kalkulasi OJK penurunan CAR bisa lebih kecil jika kredit juga tumbuh tak ekspansif. Dengan asumsi kredit tumbuh Rp 280 triliun, CAR merosot 1%, kredit tumbuh Rp 589 triliun CAR turun 2%, dan kredit tumbuh Rp 929 triliun CAR tergerus 3%. Meski ditaksir bisa turun hingga 2%, Wimboh bilang rasio CAR secara umum masih berada di batas aman di kisaran 20%. Termasuk juga masih menjadi yang paling besar di Asia Tenggara. Adapun tahun depan, pertumbuhan kredit ditargetkan OJK bisa tumbuh di kisaran 7%-9%. Sementara dana pihak ketiga dapat tumbuh 8%. (Kontan)
- SRO berikan sejumlah stimulus, begini tanggapan emiten.** Self-Regulatory Organization (SRO) meluncurkan sejumlah stimulus kepada stakeholders pasar modal Indonesia. Salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan stimulus dan kebijakan khusus terhadap kewajiban untuk pembayaran biaya Pencatatan awal saham dan/atau biaya Pencatatan saham tambahan yang dipotong sebesar 50% dari perhitungan nilai masing-masing biaya. Stimulus ini tercantum dalam Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: S-168/D.04/2020 tanggal 18 Juni 2020 mengenai Persetujuan Relaksasi Kebijakan dan Stimulus SRO kepada stakeholder. Adapun stimulus itu berlaku sejak 18 Juni 2020 hingga 17 Desember 2020. Menanggapi hal ini, Head of Investor Relations PT Astra International Tbk (ASII) Tira Ardianti mengatakan, ASII tidak menjadi salah satu emiten yang mendapat keuntungan dari stimulus tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan PT United Tractors Tbk (UNTR) Sara K. Loebis. Ia bilang kebijakan yang diberikan BEI akan berdampak positif bagi emiten atau calon emiten yang memiliki rencana terkait. "Saat ini UNTR belum ada rencana penerbitan saham baru, jadi manfaatnya belum kami nikmati saat ini," ujarnya ketika dihubungi Kontan.co.id, Senin (22/6). Meski demikian, PT Acset Indonusa Tbk (ACST) berencana untuk menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Dalam catatan Kontan, perusahaan konstruksi spesialis fondasi dan struktur ini berencana menerbitkan 15 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham. ACST sendiri adalah cucu usaha ASII melalui PT United Tractors Tbk. (Kontan)
- Naik dua kali lipat, Gilead targetkan produksi 2 juta paket remdesivir di akhir tahun.** Gilead Sciences Inc memperkirakan pasokan remdesivir obat COVID-19 berpotensi melampaui dua juta paket pada akhir tahun, lebih dari dua kali lipat target sebelumnya sebesar 1 juta. Mengutip Reuters, Senin (22/6), perusahaan juga mengatakan pihaknya berencana untuk memulai uji coba dari versi antivirus yang lebih mudah digunakan, yang saat ini hanya diberikan secara intravena, pada bulan Agustus. Remdesivir berada di garis depan dalam perang melawan virus corona setelah obat itu membantu mempersingkat waktu pemulihan rumah sakit dalam uji klinis. Tetapi memproduksi dan memasok miliaran dosis tetap menjadi perhatian utama karena penyakit Covid-19 yang menyebar cepat membanjiri sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia. Dua produsen obat utama India - Hetero Labs dan Cipla Ltd - pada hari Minggu memperoleh persetujuan untuk mulai menjual remdesivir versi generik mereka di negara tersebut. Pembuat obat India lainnya, Glenmark, mengharapkan perawatan itu dihargai 5.000 hingga 6.000 rupee (US\$ 66- US\$ 79) untuk dosis 100 miligram. (Kontan)
- Dunia butuh persatuan, WHO: Politisasi pandemi telah memperburuk keadaan.** Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, kurangnya kepemimpinan dan persatuan global dalam melawan virus corona baru adalah ancaman yang lebih besar dari wabah itu sendiri. Dan, politisasi pandemi memperburuk keadaan. Hanya, Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus tidak memerincinya. Tapi, beberapa negara anggota telah mengkritik WHO, terutama Amerika Serikat (AS) yang mengatakan, lembaga di bawah PBB itu terlalu lemah, lambat, dan "China-sentris" dalam menangani pandemi virus corona. Anggota lain juga menyerukan peninjauan terhadap pandemi virus corona, dengan Australia mendesak WHO untuk memiliki lebih banyak kekuatan yang memungkinkannya untuk merespon lebih cepat terhadap krisis kesehatan akibat penyakit Covid-19. "Dunia sangat membutuhkan persatuan nasional dan solidaritas global. Politisasi pandemi telah memperburuknya," kata Tedros di forum kesehatan virtual KTT Pemerintah Dunia, acara yang diselenggarakan oleh Dubai, Senin (22/6), seperti dikutip Reuters. "Ancaman terbesar yang kita hadapi sekarang bukanlah virus itu sendiri, tapi kurangnya solidaritas global dan kepemimpinan global," ujarnya. (Kontan)

## In-Depth Stock Analysis

### SHIP Trading Buy | Entry 550 - 560 | Stoploss 520 | Target 610

SHIP menembus level resisten di 550 disertai dengan volume yang cukup tinggi, ditambah lagi dengan bentuk candle yang tidak berekor keatas, menandakan pergerakan bullish yang definitif ke arah bullish. Dari indikator MACD maupun stochastic, juga telah membentuk golden cross pada candle hari Jumat pekan lalu yang merupakan signal bullish. Kami memberi rekomendasi trading buy pada saham SHIP dengan rentang beli disekitar 550 - 560, dengan level stoploss di sekitar 520, dan target harga berpotensi mencapai 610.

Meski ditengah pandemik virus corona, SHIP tetap menargetkan untuk pencapaian keuangan pada tahun 2020 dengan perolehan pendapatan sebesar USD 78,79 juta lebih rendah 12,7% dari perolehan tahun 2019 sebesar USD 90,6 juta, namun target laba bersih sebesar USD 24,04 juta lebih tinggi 23,09% dari perolehan tahun 2019 sebesar USD 19,74 juta.

Rendahnya laba bersih pada periode akhir tahun 2019 disebabkan karena adanya hasil revaluasi dari salah satu aset kapal yaitu "Ina Latu" sebesar USD 1,05 juta. Selain itu, Kerugian mata uang asing juga turut memberi kontribusi terhadap pelemahan laba bersih.

Meski ditengah pandemi corona, SHIP tetap memperoleh kontrak yang cukup menguntungkan seperti diantaranya mendapatkan kontrak penyediaan pelayanan kru kapal primer dan sekunder sebesar hampir USD 6,9 juta sampai dengan tahun 2024. Disamping itu, SHIP juga memperoleh perpanjangan dan perubahan nilai kontrak dari salah satu kliennya Petrochina, dari USD 126,37 juta menjadi USD 265,17 juta dengan jangka waktu kontrak hingga 26 Februari 2023 mendatang.





# SEKURITAS

## PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9  
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5  
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia  
Phone : 021-2788-3989 | [www.sfsekuritas.co.id](http://www.sfsekuritas.co.id)

### DISCLAIMER

*RISSET HARIAN* (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.